

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Program Studi PKK memiliki tiga konsentrasi, yaitu Pekerjaan Sosial, *Craftmanship*, dan Tata Graha. Mahasiswa mengambil satu konsentrasi dan belajar lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konsentrasi tersebut. Pada semester enam mahasiswa melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan yang dilakukan di sekolah. PPL Kependidikan adalah salah satu mata kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi pada program studi kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan profesi kependidikan. Tujuan dari Program Pengalaman Lapangan yaitu untuk memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan praktis kependidikan sebagai usaha untuk mewujudkan tenaga pendidik yang profesional. Sebagian besar mahasiswa Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga melaksanakan PPL dengan mengajar program produktif atau mata pelajaran kejuruan di SMK, karena mahasiswa PKK disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik profesional sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing. Lokasi PPL mahasiswa prodi PKK yaitu SMK Negeri 15 Bandung untuk konsentrasi Pekerjaan Sosial dan Tata Graha, SMK Negeri 14 Bandung, untuk konsentrasi *Craftmanship*, dan SMK Negeri 9 Bandung yang juga untuk konsentrasi Tata Graha.

Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 sebaiknya proses pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya menuntut keterampilan teknik dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya, karena pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Salah satunya adalah guru sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan *scientific approach* (pendekatan ilmiah).

Scientific approach (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Pendekatan *scientific* adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang

bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan *scientific* dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, memperoleh hasil belajar yang tinggi serta mengembangkan karakter siswa. Pendekatan *scientific* ini diyakini mampu mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50 – 70 persen (Atsnan dan Rahmita, 2013, hlm. 3). Pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Melalui pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya.

Pada setiap langkah inti proses pembelajaran keterampilan produktif, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Pembelajaran ini dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Ini berarti dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas pembentukan siswa secara keseluruhan merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran.

Implementasi di lapangan masih ada kekurangan walaupun kurikulumnya sudah dikemas dengan baik. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, baik itu

berupa pendekatan, metode, serta kajian buku ditemui beberapa hal yang berbeda. Berdasarkan pengalaman mahasiswa Prodi PKK angkatan 2011 yang telah melaksanakan PPL dengan menggunakan pendekatan *scientific*, terdapat beberapa hambatan yang dirasakan mahasiswa seperti, kurangnya sosialisasi tentang Kurikulum 2013. Pada saat akan melaksanakan PPL di sekolah, mahasiswa belum seluruhnya mengetahui bahwa kurikulum yang digunakan pada saat itu adalah Kurikulum 2013. Sehingga pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih mengalami kendala.

Pendekatan *scientific* yang masih terbilang baru juga menjadi salah satu hambatan yang dirasakan mahasiswa. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Mahasiswa belum cukup pengetahuan mengenai bagaimana dan seperti apa pendekatan *scientific* itu. Mahasiswa mencari tahu tentang pendekatan *scientific* melalui internet atau media cetak. Sehingga dalam implementasinya pada pembelajaran untuk pertama kali, mahasiswa sedikit mengalami kesulitan. Hambatan ketiga yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu kurangnya referensi mengenai pendekatan *scientific*. Buku-buku cetak mengenai pendekatan *scientific* pada saat itu belum banyak terdapat. Referensi mengenai pendekatan *scientific* ini banyak didapatkan melalui internet.

Kurangnya informasi yang akurat tentang pendekatan *scientific* juga merupakan salah satu faktor penghambat bagi mahasiswa. Sama seperti sebelumnya, mahasiswa mencari informasi mengenai pendekatan *scientific* ini melalui media internet atau bertanya kepada guru pamong dan dosen pembimbing PPL. Informasi yang diberikan oleh pemerintah melalui diklat bagi para guru yang sekaligus menjadi guru pamong mahasiswa juga hanya sebatas pengertian saja. Penjelasan yang lebih mendalam dan contoh penerapannya masih belum dipaparkan secara rinci.

Hambatan selanjutnya yaitu terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang pendekatan *scientific*. Mahasiswa belum cukup mendapat pengetahuan mengenai pendekatan *scientific* ini, karena mahasiswa tidak mempelajari secara langsung dalam mata kuliah mengenai Kurikulum 2013 dan

pendekatan *scientific* itu sendiri. Kelima hal tersebut menjadi hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa saat melaksanakan PPL di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Riset SIC FKM SPs UPI (2014, hlm. 249) menyatakan kendala bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini adalah berkaitan dengan pendekatan *scientific* tersebut, dalam pembelajaran terkadang guru tidak bisa melaksanakan langkah-langkah *scientific*-nya secara sistematis. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Pendekatan *scientific* dirancang sehingga dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri, mengecek, dan melakukan pengembangan informasi. Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apabila siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif di lingkungan belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat, merasakan, dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya serta mengekspresikan diri membangun pemahaman pengetahuan, perilaku, dan keterampilannya. Oleh karena itu, tugas utama guru atau pendidik adalah mengkondisikan situasi pengalaman belajar yang dapat menstimulasi indera dan keingintahuan siswa. Hal yang perlu diperhatikan adalah pengetahuan guru akan perkembangan psikologis siswa dan kurikulum yang saling terkait.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data untuk mengungkap pendapat mahasiswa tentang pendekatan *scientific* dalam pembelajaran keterampilan produktif ketika melaksanakan PPL di SMK yang pada akhirnya akan mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman dan analisis penerapan mahasiswa tentang pendekatan *scientific* tersebut. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pendapat Mahasiswa tentang Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Keterampilan Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah pendapat mahasiswa tentang pendekatan *scientific* dalam pada pembelajaran keterampilan produktif selama melaksanakan praktek Program Pengalaman Lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa tentang pendekatan *scientific* dalam pembelajaran keterampilan produktif di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data pendapat mahasiswa tentang pendekatan *scientific* dalam pembelajaran keterampilan produktif yang berkaitan dengan :

- a. Pengetahuan mahasiswa tentang konsep pendekatan *scientific* pada pembelajaran keterampilan produktif.
- b. Pemahaman prosedur atau langkah-langkah dalam pendekatan *scientific* dalam pembelajaran keterampilan produktif.
- c. Analisis penerapan pendekatan *scientific* oleh mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan produktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu :

- a. Menambah pengetahuan mengenai Kurikulum 2013 khususnya tentang pendekatan *scientific* pada implementasinya dalam proses pembelajaran keterampilan produktif di SMK.
- b. Menambah pengetahuan mengenai implementasi setiap prosedur pendekatan *scientific* dalam pembelajaran keterampilan produktif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu :

- a. Pendekatan *scientific* dapat diimplementasikan oleh mahasiswa sebagai calon pendidik dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan bagi peneliti.
- c. Sebagai bahan penelitian lanjut bagi peneliti lain mengenai Kurikulum 2013.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan.

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka.

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian.

Bab ini memaparkan mengenai metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan.

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu berupa hasil pengolahan data dan deskripsi data.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi.

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.